

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. (Sauqi, 2017:5).

Karena itu peranan pendidikan sangatlah mempengaruhi bagi arah kemajuan suatu bangsa, jika rakyatnya berpendidikan tinggi pasti meningkatlah kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalaam menghadapi era persaingan global. Dari permasalahan ini peran guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri. Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan.

Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercemin dari potret diri para guru masa kini, dan bergerak maju dinamika kehidupan bangsa dibandingkan lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat. Selama ini masih banyak kekurangan dari sistem pendidikan formal yang selama ini dilakukan di sekolah-sekolah adalah proses pembelajaran yang terlalu mengacu pada pengembangan aspek kognitif siswa. Adapun aspek-aspek atau potensi-potensi kecerdasan lain kurang atau bahkan sama sekali tidak mendapat perhatian yang sama. Hal ini berakibat pada banyaknya kasus dan fenomena yang mengindikasikan kurangnya kesadaran dan kemampuan spiritual dalam diri masyarakat Indonesia, seperti perilaku korupsi, tindak kekerasan dan pengerusakan alam.

Realita di atas mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektivitas pendidikan agama yang selama ini dipandang oleh sebagian besar masyarakat telah gagal dalam membangun efektif anak didik dengan nilai-nilai yang *eternal* serta mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Terlebih lagi hal ini, dunia pendidikan yang mengemban peran sebagai pusat pengembangan ilmu dan SDM, pusat sumber daya penelitian dan sekaligus pusat kebudayaan kurang berhasil, kalau tidak dikatakan gagal dalam mengemban misinya. Sistem pendidikan yang berkembang selama ini lebih mengarahkan pada pengisian kognitif sehingga melahirkan lulusan yang cerdas tetapi kurang bermoral. Aspek afektif dan psikomotor yang sangat vital keberadaanya terabaikan saja. (Azizy, 2002: 8-14).

Hal ini tentu tidak di inginkan oleh siapapun. Namun pada kenyataannya masih banyak terjadi perilaku-perilaku pada anak-anak yang merupakan cerminan dari kurangnya pendidikan spiritual. Tindakan seperti menyontek saat ujian, berbohong kepada guru, atau membolos masih banyak ditemui.

Dari perilaku yang kurang baik tersebut maka peranan guru agama islam sangatlah penting dalam memupuk kesadaran anak didik untuk memiliki sopan santun dan khususnya akhlak yang baik.

Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak bisa dilepaskan diri guru sebagai pribadi. Kepribadian guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik dan pembimbing. Guru mendidik dan membimbing para siswa tidak hanya dengan bahan yang ia sampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang digunakannya, tetapi dengan seluruh kepribadiannya. Mendidik dan membimbing tidak hanya diajarkan tetapi juga ditularkan. Pribadi guru merupakan satu kesatuan Antara sifat-sifat pribadinya, dan peranannya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. (Sukmadinata, 2005:251).

Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang sebagai lembaga pendidikan yang berbasiskan agama Islam, pendidikan yang dilaksanakan mempunyai tujuan untuk menciptakan generasi muslim yang merupakan perwujudan *insan kamil* atau manusia yang sempurna. Namun pada pengaplikasian dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, tenaga pendidik seringkali mengeluhkan sulitnya menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual dalam diri

siswa-siswanya. Dari hasil pengamatan langsung di SMP Muhammadiyah Sumbang, kecerdasan spiritual di kelas VIII A sudah baik dan bisa dikondisikan dengan program-program yang sudah direncanakan pihak sekolah, tetapi pada kelas lain kurang berkembang yang di indikasikan oleh para siswa kelas atas yang bersikap malas-malasan karena tiap hari diwajibkan untuk sholat dan mereka merasa bosan. Masih ada yang mengelompok sehingga adanya kelompok yang memberi efek buruk pada siswa yang lainnya.

Dari permasalahan itulah maka perlu adanya sesuatu penanaman nilai-nilai agama dan moral agar anak dapat belajar dan memahami pentingnya mempunyai akhlak yang baik, dengan adanya contoh-contoh yang baik dari guru maupun contoh dari lingkungan keluarganya maka anak itu akan terinspirasi dan akan bisa berfikir mana yang baik dan mana yang kurang baik. Harapannya kedepan nilai-nilai moral anak akan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengajukan rumusan masalah judul “ Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa kelas VIII A Di SMP Muhammadiyah Sumbang Tahun pelajaran 2019/2020.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana peran guru agama islam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang Tahun pelajaran 2019/2020

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang.
2. Untuk mengetahui factor-faktor penunjang dan factor-faktor penghambat peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang.

D. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah wawasan serta wawasan mahasiswa, khususnya mahasiswa prodi agama islam.

b. Praktis

1. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dan tanggap memahami gejala-gejala sifat negatif siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang.

2. Peneliti

Menambah wawasan kependidikan serta bekal dalam menyikapi kenakalan siswa dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Melihat pentingnya suatu pendidikan tak kalah penting yaitu peranan seorang

guru. Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. Hampir tanpa kecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.

